

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN

Isu globalisasi saat ini menuntut sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pergaulan luas dan karir yang baik. Hal ini membuat semua orang dari berbagai kalangan termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi suatu ikon penting dalam modernisasi dan gaya hidup saat ini. Di Indonesia sendiri bahasa Inggris merupakan bahasa asing bahasa yang diajarkan setelah ilmu dan pendidikan berkembang sejak kemerdekaan Indonesia.

Kini bahasa Inggris merupakan kunci utama, status bahasa Inggris sebagai bahasa internasional utama membuat pembahasan tentang tren yang sedang berlangsung dalam pengajaran bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan dengan globalisasi. Penggunaannya yang masif dalam banyak bidang kehidupan di seluruh dunia, sektor, upaya-upaya intensif sektor pendidikan negeri maupun swasta untuk memampukan peserta didik menguasainya, perannya yang sangat dominan di media global, forum-forum internasional, bisnis, politik, keuangan, diplomasi, hiburan dan olah raga internasional, ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris tidak hanya digunakan secara global tapi juga fakta bahwa bahasa Inggris merupakan bagian integral dari seluruh proses globalisasi.

Implikasi dari fakta tersebut kecenderungan masyarakat akan penguasaan bahasa asing menjadi lebih meningkat, David Gradol, seorang peneliti bahasa, dalam sebuah laporannya berjudul “*English Next*” menyatakan bahwa kelompok “*Expanding Circle*” atau pengguna bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*foreign language*) memberikan tantangan dan kesempatan besar tersendiri kepada bidang pengajaran bahasa Inggris (<http://langkanilmu.wordpress.com/2011/05/09/globalisasi-dan-bahasa-inggris/>).

Tingginya kebutuhan penguasaan bahasa Inggris telah mendorong banyak negara memulai pengajaran bahasa ini lebih dini. Di Indonesia, pengajaran bahasa Inggris sejak sekolah dasar mulai pada tahun 1994, hal ini membuat berbagai lembaga pendidikan saling berlomba membuat program yang memasukan bahasa Inggris sebagai salah satu keahlian yang dikembangkan. Termasuk lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing pertama yang diajarkan pada anak usia dini. Kemampuan anak untuk mengetahui dan menguasai bahasa Inggris menjadi kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.

Melihat pentingnya bahasa Inggris yang kini menjadi bahasa wajib kedua yang mesti dikuasai, tentu sangat tepat jika bahasa Inggris diajarkan lebih awal. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris seyogyanya diterapkan mulai dari pendidikan TK, hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa (Santrock, 313: 2007), meskipun pembelajaran bahasa Inggris tidak secara eksplisit tertulis dalam garis-garis besar program pembelajaran di TK pembelajaran bahasa Inggris di TK berfungsi sebagai proses

pengenalan bahasa Inggris.. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk bisa mengenalkan bahasa Inggris dengan penerapan metode yang efektif sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini.

Ketika anak belajar berbahasa maka hal ini melibatkan perkembangan kognitifnya, menurut Piaget (Sujiono, 2009:32) pada tahap ini anak akan berada pada tahap operasional konkret, anak menggunakan tindakan yang telah diinterosasikan atau pemikiran untuk memecahkan masalah dalam pengalamannya. Maka dapat disimpulkan bahwa ketika anak mulai belajar mengenal kosa kata bahasa Inggris tidak hanya sampai disitu pembelajaran tersebut dilakukan tetapi informasi yang dia dapatkan ini juga berguna untuk memberikan dia menemukan hal baru dari hanya sekedar kata, sebagai contoh ketika anak mengucapkan kata *Bread* artinya roti, *Jam* artinya selai, dan disini anak bukan hanya mengerti arti dari kata tersebut namun juga bisa mengaitkan kata tersebut menjadi pasangan kata yang cocok, yang mengingatkan dia pada sarapan pagi yang biasa dia makan. Dalam pelaksanaan pembelajaran TK antara lain harus menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, memfasilitasi anak agar mampu mengembangkan kemandirian, serta mampu memecahkan masalah melalui kegiatan eksplorasi dan pengalaman langsung yang melibatkan kelima inderanya dan peristiwa yang ada di sekitarnya.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan TK, Kurikulum TK 2007 dijabarkan kedalam dua kelompok bidang pengembangan atau area kurikulum yaitu (1). Bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi

pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional dan kemandirian, dan (2). Bidang kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Dalam pembelajaran bahasa kemampuan dasar yang harus digali oleh guru bukan hanya menguasai kata tetapi juga bagaimana kata itu berfungsi untuk melatih otaknya berpikir dengan mengaitkannya pada hal-hal yang sering dia jumpai, melalui kegiatan pemecahan masalah. Menurut Britz (1993: 1) beliau menegaskan bahwa pemecahan masalah adalah landasan belajar anak usia dini, karena sesungguhnya kegiatan pemecahan masalah terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak.

Melalui kesempatan anak mengenali kosa kata dalam bahasa Inggris anak juga dapat melatih kemampuan pemecahan masalah, anak belajar merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengamati, menghubungkan, menghitung, memahami bagian penting dari sesuatu, menyimpulkan serta mengkomunikasikan hasil pengamatan yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Semuanya itu adalah kemampuan dalam pemecahan masalah yang sangat penting untuk dikembangkan pada masa usia dini.

Namun demikian kenyataan dilapangan yang terjadi menunjukkan bahwa pengembangan suatu pembelajaran kosa kata yang meliputi pengembangan kemampuan pemecahan masalah di TK menghadapi permasalahan Karena guru hanya sepintas mengenalkan kosa kata lalu mengajak anak untuk melafalkannya saja dan pada proses pembelajaran yang terjadi adalah anak-anak menghadapi suatu proses belajar yang monoton, ini menjadi penyebab mengapa hasil dari

pembelajaran tersebut tidak memberikan hasil apapun, ketika anak memasuki jenjang sekolah dasar kemampuan kosanya hilang tanpa bekas.

Metode yang dapat memenuhi pembelajaran dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris yang melatih kemampuan memecahkan masalah adalah Metode *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), metode SAVI menawarkan pendekatan yang mengutamakan peningkatan keterampilan dengan menggunakan empat unsur yaitu somastis (belajar berbuat dan bergerak), auditori (belajar berbicara dan mendengar), visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan intelektual (belajar dengan memecahkan masalah), dengan demikian awal dari pembelajaran bagi anak TK dapat dilakukan melalui keempat unsur ini karena dalam setiap prosesnya anak diajak bergerak belajar melafalkan dengan mendengar mengamati gambar yang ditunjukkan dan di akhir anak akan dilatih bagaimana semua yang telah dia pelajari dapat memberikan dia pengalaman baru melalui pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga selain dapat menguasai kosakata tetapi juga anak dapat mengembangkan kemampuannya memecahkan masalah.

Belajar dari pengalaman oleh penulis dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris dan berangkat dari dasar pemikiran bahwa metode pembelajaran SAVI dapat menjadi sebuah metode yang ampuh untuk mengembangkan kemampuan anak dalam kosakata bahasa Inggris dan juga kemampuan pemecahan masalah, maka penelitian memfokuskan kajian ini tentang

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dan

Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini (Studi eksperimen kuasi Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Kelompok B Tunas Bangsa Desa Kramatmulya Kec. Kramatmulya Kab. Kuningan).

B. RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan latar Belakang penelitian bahwa secara konseptual dapat dianalisa adanya hubungan fungsional antara dampak penggunaan metode SAVI terhadap penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan memecahkan masalah anak usia dini, agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi metode pembelajaran SAVI terhadap penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini di TK *Tunas Bangsa Desa Kramatmulya Kec. Kramatmulya Kab. Kuningan*?
2. Apakah Terdapat Perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia dini yang belajar dengan metode pembelajaran SAVI dengan anak yang belajar dengan metode konvensional?
3. Apakah Terdapat Perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini yang belajar dengan metode pembelajaran SAVI dengan anak yang belajar dengan metode konvensional?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian membuktikan secara ilmiah tentang adanya pengaruh positif penggunaan metode SAVI terhadap penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan memecahkan masalah pada anak usia dini di *Taman Kanak Kanak Tunas Bangsa Desa Kramatmulya Kec. Kramatmulya Kabupaten Kuningan* penelitian ini ingin mengungkap data lapangan berkaitan dengan:

- a. Pelaksanaan metode pembelajaran SAVI dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini di TK Tunas Bangsa Desa Kramatmulya Kec. Kramatmulya Kab. Kuningan.
- b. Untuk mengetahui perbedaan penguasaan kosa kata bahasa Inggris antara anak yang menggunakan metode pembelajaran SAVI dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- c. Untuk mengetahui perbedaan dalam kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini antara anak yang menggunakan metode pembelajaran SAVI dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian diharapkan dapat:

Memberikan informasi bahwa metode SAVI akan memberikan pencerahan baru terhadap peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan pemecahan masalah pada pendidikan anak usia

dini dimana metode pembelajaran SAVI memiliki prinsip yang searah dengan prinsip pembelajaran bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Dalam tatanan praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai Bahan Masukan bagi guru-guru TK dalam mengembangkan metode pembelajaran SAVI
- b. Dengan metode pembelajaran SAVI anak dapat belajar lebih baik, nyaman leluasa, menyenangkan dapat mengembangkan kosa kata bahasa Inggris dengan kegiatan yang menarik dan juga dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sederhana dalam pembelajaran bahasa Inggris.

E. ASUMSI DALAM PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada asumsi atau anggapan dasar sebagai berikut:

1. Salah Satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada usia pra sekolah (4-6) tahun diantaranya adalah anak dapat berkomunikasi secara lisan, memperkaya perbendaharaan kata dan mencontoh bentuk simbol sederhana, bersama dengan itu dengan memperkaya perbendaharaan kosa kata bukan hanya dengan pengenalan bahasa pertama yaitu Indonesia tetapi juga diharuskan adanya pembelajaran awal mengenal kosa kata bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk menunjang kemampuan anak pada muatan lokal dijenjang selanjutnya.

2. Untuk melihat penguasaan kosa kata dan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini, salah satu strategi yang akan dicobakan adalah Metode SAVI. SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Dalam hal ini, SAVI menawarkan pendekatan mengutamakan peningkatan keterampilan dengan menggunakan empat unsur yaitu *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak), *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan *Intellectual* (belajar dengan memecahkan masalah), keempat unsur itu harus ada dalam suatu peristiwa pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal. (Meier 2000: 92). Metode pembelajaran SAVI ditempatkan sebagai variabel bebas, kemudian penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini sebagai variabel terikat dan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini sebagai variabel terikat.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian (Furqon, 2004). Dalam penelitian ini hipotesis dibangun berdasarkan asumsi-asumsi dan landasan teori, yang perlu dibuktikan kebenarannya dengan pemerolehan data lapangan serta analisis data melalui olah hasil data. Atas dasar itu rumusan

masalah diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat Perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak yang belajar dengan metode pembelajaran SAVI dan anak yang belajar dengan metode konvensional pada pengukuran setelah dilaksanakan pembelajaran (posttest).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak yang belajar dengan metode pembelajaran SAVI dan anak yang belajar dengan metode konvensional.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Akdon 2008: 92). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat, berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberi perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan (Ihah Hatimah 2007:110) untuk mengungkapkan data tersebut, perlu dilakukan percobaan metode pembelajaran dan pengamatan terhadap anak-anak Taman Kanak-Kanak perihal kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris termasuk kemampuan pemecahan masalah anak usia dini, berinteraksi dengan anak untuk memahami sejauh mana pengenalan kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini dalam

pembelajaran. Disamping itu dilakukan studi dokumenter, melakukan diskusi dengan guru, dan kepala TK.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diungkap menggunakan teknik observasi yang didukung oleh wawancara dan dilengkapi oleh studi dokumenter. Penggunaan teknik observasi dilakukan untuk melihat kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini dalam mengekspresikan bahasa. Akan dikembangkan berupa pedoman observasi. Pengembangan alat itu mengacu kepada indikator seperti yang diungkapkan pada bagian definisi operasional. Guna melengkapi alat tersebut, dilakukan pula studi dokumentasi untuk melengkapi data.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Taman Kanak Kanak Tunas Bangsa Desa Kramatmulya, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Adapun alasan lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa merupakan salah satu TK yang sudah memiliki integritas yang baik terutama dalam meningkatkan seluruh kemampuan anak dalam proses pembelajaran. Telah berdiri sejak tahun 2002 dan telah terakreditasi B
2. Kepala TK dan Guru cukup profesional dalam bidangnya mengelola TK tersebut. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hampir semua guru berlatar belakang pendidikan S1 PGTK

3. Di TK Tunas Bangsa dalam kegiatan belajar mengajar belum pernah menggunakan metode pembelajaran SAVI
4. Belum pernah ada yang meneliti tentang kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa

